

**PERANAN SENI KASIDAH REBANA SEBAGAI MEDIA DAKWAH
TERHADAP PENINGKATAN AMALIYAH KEAGAMAAN
ANGGOTA (Studi di kelompok seni
Kasidah Rebana Tunas Melati dan
kelompok Al – Hidayah
di Bahaur Hilir)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi
syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**MASRIANA
NIM. 9115011721**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PALANGKARAYA
1997**

**PERANAN SENI KASIDAHREBANA SEBAGAI MEDIA DAKWAH
TERHADAP PENINGKATAN AMALIAH KEAGAMAAN
ANGGOTANYA (Studi di kelompok seni
Kasidah Rebana Tunas Melati dan
kelompok Al-Hidayah
di desa Bahaur Hilir)**

ABSTRAKSI

Seni Kasidah Rebana adalah salah satu kesenian yang Islami, tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Islam, dan lagulagunya berisikan syair-syair, puji-pujian kepada Allah SWT, serta sanjungan terhadap Rasulullah SAW. Syair-syair yang dilantunkan diiringi dengan tabuhan gendang, terbang dan alat-alat lain. Sebagai suatu kesenian yang bercirikan Islam, perlu diteliti apakah dapat dijadikan sebagai media dakwah, terutama dibidang peningkatan amaliyah keagamaan anggota grup itu sendiri.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah ada peranan grup Kasidah Rebana sebagai media dakwah terhadap peningkatan amaliyah keagamaan anggotanya. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota grup Kasidah Rebana yaitu 2 grup beranggotakan 22 orang dan yang dijasikan sebagai informen adalah Alim Ulama (1), Tokoh Masyarakat (2 orang), dan pengelola grup Kasidah Rebana (2 orang) adapun teknik pengambilan sampel digunakan teknik populasi total/sampel total. Dalam penggalian data digunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumenter, setelah data dikumpulkan dilakukan editing, coding, tabulating dan analizing serta dituangkan kedalam tabel

Dengan demikian disimpulkan bahwa ada peranan grup Kasidah Rebana sebagai media dakwah terhadap peningkatan amaliyah keagamaan anggotanya dan terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut, hal ini terbukti dari adanya hubungan yang tinggi dimana $r = 0,73$ sedangkan angka indeks korelasi berkisar antara $0,70 - 0,90$ menunjukkan korelasi yang tinggi dan diketahui t hitung $t = 4,79$, dimana pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r = 4,79$, dimana pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r = 0,537$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima,

Palangkaraya, Agustus 1997

NOTA DINAS

Nomor : -

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi :
MASRIANA
NIM. 91 15011 721

K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya

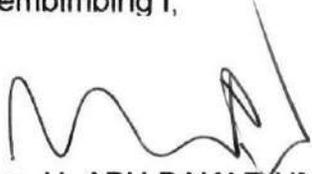
di-
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara MASRIANA yang berjudul : **PERANAN SENI KASIDAH REBANA SEBAGAI MEDIA DAKWAH TERHADAP PENINGKATAN AMALIAH KEAGAMAAN MASYARAKAT BHAUR HILIR KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KAPUAS** sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (Tarbiyah), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

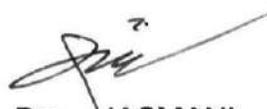
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I,



Drs. H. ABU BAKAR.HM
NIP. 150 213 517

Pembimbing II,



Drs. JASMANI
NIP. 150 245 647

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN GRUP SENI KASIDAH REBANA SEBAGAI MEDIA
DAKWAH TERHADAP PENINGKATAN AMALIYAH
KEAGAMAAN ANGGOTANYA (Studi di kelompok seni Kasidah
Rebana Tunas Melati dan Kelompok Al - Hidayah di desa Bahaur
Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas)

Nama : M A S R I A N A

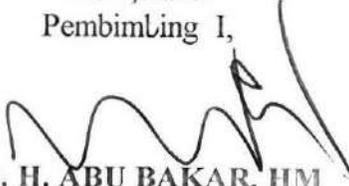
NIM : 9115011721

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

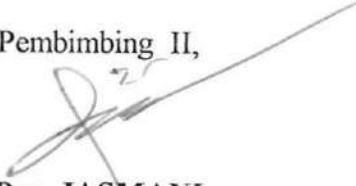
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S-1)

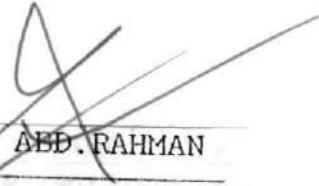
Mengetahui
Pembimbing I,


Drs. H. ABU BAKAR. HM
NIP. 150 213 517

Pembimbing II,

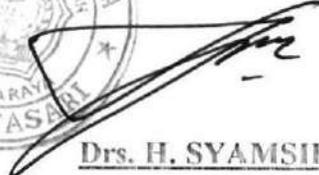

Drs. JASMANI
NIP. 150 245647

An. Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Drs. ABD. RAHMAN
NIP. 150 237 652



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya


Drs. H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150183034

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERANAN GRUP SENI KASIDAH REBANA SEBAGAI MEDIA DAKWAH TERHADAP PENINGKATAN AMALIAH KEAGAMAN ANGGOTANYA (Studi di kelompok seni Kasidah Rebana Tunas Melati dan kelompok Al-Hidayah di desa Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas) telah dimunaqasahkan pada sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

H a r i : Jum'at
22 Agustus 1997 M
Tanggal : _____
18 Rabiul Akhir 1418 H

Dan diyudisium :

H a r i : Jum'at
22 Agustus 1997 M
Tanggal : _____
18 Rabiul Akhir 1418 H



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya
Drs. H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150183084

Penguji

1. Dra. RAHMANIAR
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. AHMAD SYARI
Penguji
3. Drs. H. ABU BAKAR, HM
Penguji
4. Drs. JASMANI
Penguji/Sekretaris Sidang

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ (رواه مسلم)

Artinya : "Sesungguhnya Allah Maha Indah, Dia menyukai keindahan". HR. Muslim (Husein Bahresy tanpa tahun. Hal :190)

DIPERSEMBAHKAN BUAT :

Ayah, Ibunda Suami, Anak Dan Saudara/Saudari Yang Tersayang Yang Telah Memberikan Motivasi Dan Bantuan Baik Moril Maupun Material Sehingga Dapat Menyelesaikan Studi Dengan Baik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul " **PERANAN SENI KASIDAH REBANA SEBAGAI MEDIA DAKWAH TERHADAP PENINGKATAN AMALIYAH KEAGAMAAN ANGGOTANYA (Studi dikelompok seni kasidah Rebana Tunas Melati dan Kelompok Al-Hidayah di Desa Bahaur Hilir)**" ini dapat disusun dan diselesaikan, walaupun masih ada hal-hal yang menjadi kekurangan dan kejanggalan-kejanggalan, itulah kemampuan yang dapat penulis lakukan.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, sehingga terwujudlah tulisan seperti sekarang ini. Maka penulis sudah sepantasnyalah dalam kesempatan ini ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. SYAMSIR S, MS, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Bapak Drs. H. ABU BAKAR, HM, selaku pembimbing pertama dan Drs. JASMANI, selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk sehingga selesainya pembuatan skripsi ini.

3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang ikut serta memberikan bantuan sehingga dapat memperlancar penyusunan skripsi.
4. Kepala dan staf pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Palangkaraya yang telah melayani peminjaman buku-buku guna penulisan skripsi ini.
5. Bapak kepala desa, aparat desa dan pengelola/pengurus kelompok grup seni Kasidah Rebana Tunas Melati dan Al-Hidayah desa Bahaur Hilir kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuasyang berkenan memberikan kesempatan dan informasi yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Masyarakat Bahaur Hilir dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan tersebut semoga mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam upaya menambah ilmu pengetahuan tentang kesenian tradisional yang bernafaskan Islam yaitu Seni Kasidah Rebana sebagai media dakwah terhadap peningkatan amaliyah keagamaan masyarakat Bahaur Hilir, dan sebagai khasanah budaya bangsa yang perlu dikembangkan dan dipelihara.

Palangkaraya, Agustus 1997

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
D. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
1. Pengertian peranan.....	7
2. Pengertian seni Kasidah Rebana.....	8
3. Pengertian media dakwah.....	13
4. Pengertian amaliyah keagamaan.....	15
E. RUMUSAN HIPOTESA.....	17
F. KONSEP DAN PENGUKURAN.....	17

BAB II BAHAN DAN METODE.....	23
A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN ..	23
B. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
1. Teknik penarikan contoh	25
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	26
1. Observasi	26
2. Wawancara	26
3. Kuesioner.....	26
4. Dokumenter.....	27
D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA	
UJI HIPOTESA	27
a. Pengolahan data.....	27
1. Editing.....	27
2. Coding.....	28
3. Tabulating.....	28
4. Analizing.....	28
b. Analisa uji hipotesa	28
E. PROSEDUR PENELITIAN.....	29
1. Tahapan pendahuluan	29
2. Tahapan persiapan	30
3. Tahapan pelaksanaan.....	30
4. Tahapan pelaporan.....	30

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
A. DEMOGRAFI DESA	31
B. MONOGRAFI DESA	37
C. MOTIVASI DAN TUJUAN SENI KASIDAH REBANA..	38
D. SISTEM PENGELOLAAN SENI KASIDAH REBANA ...	40
BAB IV: LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.	42
A. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA.....	42
B. UJI HIPOTESA	61
BAB V : PENUTUP.....	65
A. KESIMPULAN.....	65
B. SARAN-SARAN	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. JUMLAH PENDUDUK DESA BAHUR HILIR MENURUT USIA.....	32
2. JUMLAH PENDUDUK DESA BAHUR MENURUT MATA PENCAHARIAN	33
3. JUMLAH PENDUDUK DESA BAHUR HILIR MENURUT PENGANUT AGAMA	33
4. JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI DESA BAHUR HILIR JUMLAH PENDUDUK DESA BAHUR HILIR	34
5. JUMLAH PENDUDUK DESA BAHUR HILIR MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.....	35
6. NAMA-NAMA ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA TUNAS MELATI DESA BAHUR HILIR.....	36
7. NAMA-NAMA ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA AL-HIDAYAH	37
8. MELAKSANAKAN KEGIATAN HARI-HARI BESAR ISLAM DAN KEGIATAN SERIMONIAL	42
9. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MENGUCAP SALAM DAN MEMBACA BASMALLAH SAAT MEMULAI LATIHAN DAN PEMENTASAN.....	44
10. KESERASIAN ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA DALAM BERBUSANA PADA SAAT PEMENTASAN	45
11. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA DALAM MEMBANTU PENCARIAN DANA UNTUK MEMBANGUN SEKOLAH.....	46
12. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA DALAM MEMBANTU PENCARIAN DANA UNTUK MEMBANGUN/PERBAIKAN MESJID DI DESA BAHAUR HILIR	47

13. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA DALAM MEMBANTU PENCARIAN DANA UNTUK MEMBANGUN/REHABILITASI MUSHALLA YANG ADA DI DESA BAHOUR HILIR.....	40
14. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP SENI KASIDAH REBANA MENGUCAP HAMDALLAH SAAT MENGAKHIRI KEGIATAN LATIHAN DAN PEMENTASAN.....	50
15. DATA SKOR PERANAN GRUP SENI KASIDAH REBANA DILIHAT DARI AKTIVITAS YANG MEREKA LAKUKAN.....	51
16. DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN KEGIATAN GRUP KASIDAH REBANA DESA BAHOUR HILIR.....	52
17. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MENGUCAP SALAM KETIKA MASUK DAN KELUAR RUMAH.....	53
18. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MENGUCAP SALAM SAAT BERTEMU DENGAN SESAMA MUSLIM/MUSLIMAH.....	54
19. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MEMBACA BASMALLAH SETIAP MEMULAI PEKERJAAN YANG BAIK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.....	54
20. KESERASIAN ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA BERBUSANA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.....	55
21. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA TOLONG MENOLONG SESAMA MUSLIM DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI DESA BAHOUR HILIR.....	56
22. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB LIMA WAKTU SEHARI SEMALAM.....	57

23. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MENERJAKAN IBADAH PUASA DI BULAN RAMADHAN.....	58
24. AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MENGUCAP HAMDALLAH KETIKA MENGAKHIRI SEMUA KEGIATAN YANG BAIK DAN KETIKA MENDENGAR ORANG YANG SEDANG BERSIN	59
25. NILAI SKOR KEAKTIVAN ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MELAKSANAKAN AMALIAH KEAGAMAAN DI DESA BAHUR HILIR KECAMATAN KAHAYAN KUALA KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KAPUAS.....	59
26. DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT PELAKSANAAN AMALIAH KEAGAMAAN ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA DESA BAHUR HILIR	60
27. PERHITUNGAN KORELASI ANTARA PERANAN GRUP SENI KASIDAH REBANA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DILIHAT DARI AKTIVITAS YANG MEREKA LAKUKAN DENGAN PELAKSANAAN AMALIAH KEAGAMAAN ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam Undang-undang Pendidikan No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 disebutkan :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

(Sistem Pendidikan Nasional, 1989 ; 75)

Untuk mencapai tujuan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan di atas, maka pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam pasal 25 ayat 1 Undang-undang Pendidikan No. 2 tahun 1989 sebagai berikut :

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan Pemerintah yang berlaku juga dalam hal biaya dan penyelenggaraan pendidikan.

(Sistem Pendidikan Nasional, 1989 ; 103)

Kemudian usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut ditempuh dengan dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Yang dimaksud dengan jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan

yang dimaksud dengan jalur pendidikan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang.

Oleh karena itu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Khusus pelaksanaan kursus-kursus, latihan dan ketrampilan-ketrampilan dan lain-lain yang sangat diperlukan saat sekarang.

Hal tersebut telah digariskan dalam Tap MPR No. II/1993 bahwa

Pendidikan luar sekolah termasuk yang bersifat kemasyarakatan seperti kepramukaan dan berbagai latihan dan ketrampilan perlu ditingkatkan dan diperluas dalam rangka mengembangkan minat, bakat dan kemampuan serta memberikan kesempatan yang lebih luas untuk belajar atau berusaha bagi anggota masyarakat.

(GBHN, 1993 : 131)

Sesuai dengan Tap MPR No. II/1993 tersebut di atas bahwa Pendidikan luar sekolah yang bersifat kemasyarakatan perlu ditingkatkan. Dalam upaya peningkatan aktifitas beragama masyarakat Bahaur Hilir tentunya ada beberapa faktor yang berperan di dalamnya, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri yaitu berupa kesadaran untuk mempelajari agama. Adapun faktor yang berasal dari luar antara lain Alim Ulama, Guru-guru Agama Islam, sekolah-sekolah agama Islam dan juga seni budaya, antara lain seni Kasidah Rebana.

Peranan seni Kasidah Rebana sebagai salah satu media dakwah terhadap peningkatan amaliyah keagamaan masyarakat

Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas tentu harus mampu memberikan kontribusi alam peningkatan amaliyah keagamaan, yang mutlak diperlukan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam usaha meningkatkan amaliyah keagamaan pada masyarakat, maka seni Kasidah Rebana sangat dibutuhkan, sebab dapat memberikan bimbingan dan daya tarik kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan kesadaran beragama dan melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

Salah satu usaha untuk lebih meningkatkan amaliyah keagamaan masyarakat, maka pada tahun-tahun terakhir ini (dari tahun 1974-1997, selama 13 tahun) di desa Bahaur Hilir tumbuh dan berkembang seni suara dengan iringan musik terbag, dan alat-alat lainnya, seni suara ini dikenal dengan nama Kasidah Rebana. Isi lagu atau lirik lagu yang dinyanyikan berisi ajaran-ajaran agama Islam, akan tetapi cara pembawaannya lebih terarah dan moderen bahkan dilakukan dengan tarian, akan tetapi tidak melanggar ajaran atau kaidah-kaidah sopan santun dan susila yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Orang-orang yang menampilkan kebanyakan seniman pria dan wanita muda.

Gairah untuk hidup beragama dan antusias untuk menekuni ajaran agama dikalangan masyarakat Bahaur Hilir, perlu didorong, sehingga berkembang dan lebih meningkat. Masyarakat Bahaur Hilir

adalah mayoritas beragama Islam. Kegiatan seni Ksidah Rebana kiranya dapat menggugah minat mereka untuk meningkatkan amaliyah keagamaannya.

Seni Kasidah Rebana adalah salah satu media dakwah yang dapat meningkatkan amaliyah keagamaan masyarakat, media dakwah ini terbagi kepada tiga bagian atau tiga bentuk yaitu dakwah bil lisan, dakwah bil kitabah dan dakwah bil hal.

Seni Kasidah Rebana termasuk seni suara dan tergolong dakwah bil lisan dan dakwah bil hal, akan tetapi lebih cenderung kepada dakwah bil hal yang berarti berdakwah dengan bentuk perbuatan, mulai dari cara berpakaian, bertutur kata, tingkah laku, sampai kepada bentuk kerja nyata.

Islam tidak melarang seni Kasidah Rebana atau kesenian lainnya, sepanjang tidak bertentangan atau tidak melanggar norma-norma agama, namun sebaliknya seni Kasidah Rebana diharapkan dapat membangkitkan rasa keagamaan, sikap memiliki nilai-nilai seni yang tinggi diharapkan dapat menggugah seseorang untuk memahami ajaran agama Islam dengan sadar dan penuh tanggung jawab.

Prof. Drs. H. Masjufuk Zuhdy dalam bukunya Masail Fiqiyah berpendapat :

Islam tidak membunuh/mematikan fitrah manusia dan gharizahnya, tetapi menghantarkan, menyalurkan dan mengarahkannya ke arah yang positif yang di ridhai oleh Allah, dan tidak sampai melanggar batas-batas yang telah ditentukan

oleh Allah, misalnya orang yang punya bakat seni musik atau seni suara tidak dilarang oleh Islam, kalau ia mengembangkan bakatnya, lalu menekuni musik dan nyanyiannya sehingga menjadi musikus atau penyanyi yang baik bahkan Islam sangat menghargai kalau orang yang mempunyai bakat seni, menggunakan bakat dan keahliannya dalam bidang musik atau seni suara itu sebagai sarana dakwah Islam.
(Masjufuk Zuhdy, 1991 ; 98)

Pandangan umat Islam Indonesia terhadap seni atau kesenian secara umum telah dirumuskan dalam musyawarah besar Budayawan Islam tahun 1961 sebagai berikut :

Islam memperkenalkan karya segala cabang kesenian untuk keluhuran budi (akhlak) dan taqwa kehadiran Allah dan tidak berunsur asusila, maksiat, cabul dan syirik serta melanggar larangan Allah dan Sunnah Rasul.
(M. Atho Mudzar, et 1985 ; 15)

Perkembangan seni atau kesenian cukup pesat baik yang bersifat modern maupun yang tradisional, sebab keduanya digalakan Pemerintah dan disenangi oleh masyarakat seperti Kasidah Rebana, irama gambus dan lain sebagainya.

Salah satu kesenian yang cukup berkembang di Kalimantan Tengah, khusus di desa Bahaur Hilir kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas adalah seni Kasidah Rebana. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mempelajari tentang peranan seni Kasidah Rebana terhadap peningkatan amaliyah keagamaan. Dengan lokasi di desa Bahaur Hilir dengan judul :

" PERANAN GRUP SENI KASIDAH REBANA SEBAGAI MEDIA DAKWAH TERHADAP PENINGKATAN AMALIAH KEAGAMAAN ANGGOTANYA (Studi di kelompok seni Kasidah Rabana Tunas Melati dan kelompok Al Hidayah di Desa Bahaur Hilir kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas)".

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana aktivitas-aktivitas yang dilakukan grup Kasidah Rebana sebagai media dakwah terhadap peningkatan amaliyah keagamaan anggotanya di Desa Bahaur Hilir.
2. Bagaimana pelaksanaan amaliyah keagamaan anggota grup Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir.
3. Apakah seni Kasidah Rebana dapat berfubgsi sebagai media dakwah terhadap peningkatan alamiyah keagamaan anggotanya.
4. Apakah ada hubungan positif antara aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh grup Kasidah Rebana dengan peningkatan amaliyah keagamaan anggotanya di desa Bahaur Hilir.

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh grup Kasidah Rebana terhadap peningkatan amaliyah keagamaan anggotanya.

- b. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan amaliyah keagamaan anggotanya (anggota grup Kasidah Rebana).
 - c. Ingin mengetahui apakah seni Kasidah Rebana dapat berfungsi sebagai media dakwah terhadap peningkatan alamiyah keagamaan anggotanya
 - d. Ingin mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh grup Kasidah Rebana dengan peningkatan amaliyah keagamaan anggotanya.
2. Kegunaan penelitian.
1. Untuk melestarikan seni budaya Islam dibidang seni Kasidah Rebana.
 2. Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh grup Kasidah Rebana terhadap peningkatan alamiyah keagamaan anggotanya.
 3. Bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini.
 4. Tambahan ilmu dan pengetahuan bagi penulis.
 5. Tambahan literatur bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian peranan menurut beberapa para ahli sebagai berikut :
 - a. Menurut Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan yang mencakup tiga hal yaitu :
 1. Peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
 2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.
(Soerjono Soekanto ; 1987 ; 269)

- b. Menurut Drs. H. Sumari Iswanto pengertian peranan adalah "Suatu yang menjadi bagian atau yang memegang peranan utama dalam terwujudnya suatu hal".

(Drs. H. Sumari Iswanto, 1982 ; 165)

Bertitik tolak dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peranan dalam masyarakat untuk terwujudnya suatu hal yang diharapkan.

2. Pengertian seni Kasidah Rebana.

Seni adalah hasil pemikiran manusia, hasil kecakapan, hasil perbuatan manusia yang indah dan halus yang menyenangkan hati dan perasaan yang melihat dan mendengarnya.
(Drs. Darmawan Budiman, 1988 ; 27)

Pada umumnya segala sesuatu yang indah tentunya disukai oleh Allah, karena Allah Zat yang indah, yang dimaksudkan indah disini yaitu dalam hal keagamaan seperti lagu-lagu Kasidah Rebana

yang merupakan seni bernafaskan Islam, sudah lama ada dan berkembang cukup kuat alam kehidupan keberagaman masyarakat, karena didalamnya terkandung nilai-nilai agama yang kuat, padat sebagaimana dikemukakan oleh Sidi Gozalba :

Tiap gerak dalam diin Islam selalu berpangkal pada Allah dan berujung pada manusia. Tiap tingkah laku perbuatan muslim mestilah karena Allah, untuk manusia. Demikian pula niat seni (apakah mencipta seni, membawakan karya seni atau menikmati seni). Allah menghendaki salam itu. Karena itulah muslim mencipta seni. Untuk apa mereka berseni ? adalah untuk mereka sendiri. Dengan demikian seni Islam tidak berfahaman seni untuk seni. Juga bukan seni untuk sesuatu.
(Sidi Gozalba, 1977 ; 60)

Dengan demikian seni pada dasarnya adalah salah satu bentuk usaha manusia untuk menikmati keindahan dari ciptaan Allah SWT. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah bin Mas'ud Rasulullah SAW mengisvaratkan bahwa :

بِإِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ ... طررواه مسلم ←

Artinya : " Sesungguhnya Allah Maha indah. Dia menyukai keindahan... HR. Muslim (Husein Bahresy tanpa tahun ; 190)

Beranjak dari hadist di atas, maka pengembangan seni yang memiliki nilai keindahan, apalagi dengan nafas keagamaan, seperti seni Kasidah Rebana dapat membawa masyarakat kearah yang lebih positif yakni karena memiliki nilai-nilai agama dan estetika, sehingga

mereka mampu mendekatkan diri kepada Allah dengan iman dan ketaqwaan melalui penghayatan isi lagu-lagu dalam seni Kasidah Rebana yang merupakan dorongan bagi pembinaan akhlak (budi pekerti) seseorang.

Untuk menjadi orang yang berakhlak baik, maka kehidupan seseorang muslim harus sesuai dengan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang sejalan.

b. Pengertian Qasidah.

Qasidah dalam bahasa Arab secara harfiah diambil dari kata "Qasd" yang artinya maksud. Secara maknawi di dalam bahasa Arab diartikan sebagai ungkapan maksud seseorang yang dituangkan kedalam karya sastra dalam bentuk syair, puisi dan lain sebagainya. Sedangkan di Indonesia Kasidah diartikan sebagai lagu dakwah Islam yang biasanya berisikan syair, puji-pujian Kepada Allah SWT, dan sanjungan Kepada Nabi Muhammad SAW
(Siti Asmah, Arifin, A, 1990 : 6)

Bertitik tolak dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan seni Kasidah Rebana adalah hasil pikiran manusia, hasil kecekapan, hasil perbuatan manusia yang indah dan halus yang menyenangkan hati yang melihat dan mendengarnya, sebagai ungkapan maksud seseorang yang dituangkan kedalam karya sastra dalam syair atau puisi yang lagu-lagunya berupa puji-pujian dan sanjungan Kepada Nabi Muhammad SAW.

Seni Kasidah Rebana dapat digolongkan kepada seni suara dengan iringan musik atau alat terbang dan alat lainnya, yang lebih

populer dengan nama Kasidah. Menurut para ahli memberikan gambaran bahwa hukum seni dalam Islam sebagai berikut :

- a. Prof. HM. Thoha Jahya Oman MA, bahwa hukum seni dalam Islam adalah mubah, selama tidak bertentangan atau tidak menyimpang dari ajaran agama.
- b. Shikh Mahmud Saltut, tidak ada alasan berdasarkan Al-qur'an dan Hadits yang mengharamkan suara merdu berirama serta musik apa saja.
- c. AN. Nabulasi, alasan untuk mengharamkan musik dalam menunjukkan haramnya itu ialah kalau berhubungan dengan perkataan-perkataan haram.
(Ds. Sidi Gozalba, 1977 ; 77-78)

Kesenian itu haram apabila seni suara atau seni musik lainnya menyalahi apa-apa yang membuat seseorang lupa diri Kepada Allah. Pada dasarnya pendapat para ahli mengenai hukum seni adalah mubah atau boleh sepanjang pelaksanaannya tidak bertentangan atau menyalahi ajaran agama Islam.

Seni yang baik menurut Islam adalah seni yang tidak bertentangan atau tidak menyalahi dan tidak merusak budi pekerti, yang tidak menjadikan manusia lupa pada Tuhan dan melalaikan ibadah.

Optimalisasi dari ikhtiar untuk meningkatkan daya guna seni Kasidah Rebana, antara lain dalam penampilan Busana dan Kostum yang baik dan Islami sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dakwah kepada masyarakat.

a. Penampilan

Di dalam penampilan yang harus diperhatikan ialah materi ketenangan dan kepercayaan pada diri sendiri :

- Anggun dalam berdiri, berjalan dan menghadapi publik
- Keseragaman gerak, langkah dan ucapan
- Keseragaman, keserasian berbusana, ornamen rias wajah dan rambut serta alas kaki
- Kerjasama yang baik di dalam grup
(Siti Asmah Arifin A, 1990 ; 1)

b. Busana

Busana yang dipakai oleh pemain seni Kasidah Rebana lain dengan busana pemain seni tari, seni Teater dan seni lain-lainnya.

Pemain seni Kasidah Rebana berbusana muslim/muslimah seperti yang dinyatakan Siti Asmah Arifin sebagai berikut :

1. Untuk grup remaja kebanyakan berpakaian baju kebaya/ kain panjang dan juga sudah menampilkan berpakaian hampir menyerupai busana Muslim dengan tutup kepala (peci ditambah dengan kerudung merumbai).
2. Untuk grup ibu-ibu PKK, ada yang tidak mau kalah dengan grup remaja, pakaian lebih nyentrik modenya, yang tidak menyesuaikan busana ke ibunya.
(Siti Asmah Arifin A ; 1990 ; 3)

Menurut penulis busana yang diinginkan untuk kegiatan/penampilan grup Kasidah Rebana adalah berpakaian panjang/baju kebaya, dengan tutup kepala (kerudung) sedangkan bagi laki-laki/remaja yaitu mengenakan celana panjang, baju lengan panjang serta memakai peci bisa juga ditambah dengan mengenakan selendang bahu.

3. Pengertian Media Dakwah

Media artinya perantara, dan tidak jarang diterjemahkan orang dengan arti penghubung atau penengah. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Washilah.

Jadi yang dimaksud dengan media dakwah adalah segala alat bantu (perantara) yang digunakan oleh si da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada si mad'u (obyek).

(Drs. H. Bsrach Lubis, 1993 ; 54)

Bertitik tolak dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan media dakwah adalah segala alat bantu atau perantara yang digunakan oleh si da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada orang yang mendengarnya atau si Mad'u (objek).

Media dakwah ini terbagi kepada tiga bagian atau tiga bentuk yaitu :

1. Dakwah bil lisan

" Yang termasuk dakwah bil lisan ini ceramah, khutbah diskusi, seminar obrolan dan sejenisnya".

2. Dakwah bil kitabah

" Yang termasuk dalam kategori bil kitabah ini tulisan, cetakan, lukisan dan audio visual"

3. Dakwah bil hal

Yang dimaksud dengan dakwah bil hal ini ialah berdakwah dengan bentuk perbuatan. Mulai dari cara berpakaian, dan tingkah laku, sampai dengan bentuk kerja nyata. Seperti halnya mendirikan panti asuhan anak yatim, menyentuni fakir miskin, mendirikan sekolah, rumah sakit dan tempat-tempat sosial lainnya.

(Drs. H. Bsrach Lubis, 1993 ; 54)

Salah satu tempat atau ruang lingkup yang bisa dijadikan media dakwah adalah sesuai dengan judul yaitu melalui seni budaya. Akhir-akhir ini nampak beberapa grup kesenian mengarah kepada dakwah dan pendidikan. Bukan saja lagi terbatas pada grup Kasidah Rebana dan dangdut, tetapi sudah menjalar sampai ke musik rock, sandiwara dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah dirintis oleh Didi Yudhaprawira, dengan menampilkan musik-musik modern, dengan irama-irama lagu yang disenangi oleh anak-anak muda jaman sekarang. Tapi intinya itu dakwah.

Menurut hemat penulis dakwah melalui seni budaya yang seperti disebutkan di atas tadi sangat perlu dikembangkan, sebab pengaruhnya terhadap umat sangat besar sekali.

Dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat manapun, senantiasa terdapat suatu ciri utama yakni adanya hubungan diantara anggota. Hubungan itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga terdapat proses saling mempengaruhi. Dengan istilah yang paling populer ialah bahwa di antara anggota kelompok terdapat hubungan yang dinamakan komunikasi interaksi.

Melalui berbagai bentuk komunikasi, maka kelompok-kelompok masyarakat melakukan banyak kegiatan atau tingkah laku sosial, sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama. Bentuk-bentuk komunikasi itu berlaku dalam semua bentuk hubungan sosial, baik di sekolah maupun di dalam pergaulan masyarakat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan, mereka yaitu organisasi masyarakat perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas, hal ini juga tergantung pada faktor-faktor penunjang yakni sarana dan prasarana.

1 Sarana

" Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai suatu alat dalam mencapai maksud dan tujuan ".

(Balai Pustaka, 1991 ; 880)

2. " Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terlaksanya suatu proses ".

(Balai Pustaka, 1991 ; 786)

4. Pengertian amaliyah keagamaan.

Amaliyah keagamaan berasal dari dua kata yaitu : kata "Amaliyah" dan "Keagamaan".

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia "Amaliyah" adalah kata sifat yang berasal dari kata "amal" (kata benda) yang berarti perbuatan baik yang mendatangkan pahala. (Balai Pustaka, 1991 ; 29).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia amaliyah dari kata "amal" yang berarti :

1. Pekerjaan atau perbuatan (baik dan buruk)
2. Yang dilakukan dengan tujuan untuk berbuat kebaikan terhadap masyarakat atau sesama manusia (memberi derma, mengumpulkan dana untuk membantu korban bencana alam, penderita cacat, orang jompo, anak yatim piatu dan sebagainya. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ; 1989 ; 25)

Dengan demikian yang dimaksud dengan amaliyah adalah perwujudan dari suatu pekerjaan atau perbuatan baik yang mendatangkan pahala.

b. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata "agama" yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Sedangkan dari segi bahasa agama adalah :

1. Musthafa Abdur Raziq ; Agama (ad-din) adalah peraturan-peraturan yang terdiri dari kepercayaan dan pekerjaan-pekerjaan yang bertaat dengan keadaan suci, artinya yang membedakan mana yang halal dan yang haram, yang dapat membawa dan mendorong umat yang menganutnya untuk menjadi suatu umat yang mempunyai rohani yang kuat.
(H. Zainal Abbas tanpa tahun, hal, 18-19)
2. K. H. Muhammad Adnan ; Agama dari bahasa Arab Ad-din Asy-syri'ah, At thariqah dan Al-Millah dengan perkataan ; peraturan dari Allah SWT untuk manusia yang berakal guna mencapai jalan bahagia lahir dan batin, dunia dan akhirat bersandar kepada wahyu Ilahi yang terhimpun dalam kitab suci Al-qur'an.
(K. H. R. Muhammad Adnan, 1970 ; 9)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, "keagamaan" adalah segala apa yang diperintahkan oleh Allah Kepada RasulNya yang disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk untuk melaksanakan kebaikan dalam kehidupan di dunia ini.

Dengan demikian yang dimaksud dengan amaliyah keagamaan adalah suatu pekerjaan atau perbuatan baik yang mendatangkan pahala dengan melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an

Perbuatan baik yang mendatangkan pahala seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, berbuat baik sesama manusia, menghadiri ceramah agama/pengajian dll.

E. Rumusan Hipotesa

1. Seni Kasidah Rebana dapat berfungsi sebagai media dakwah terhadap peningkatan alamiyah keagamaan anggotanya.
2. Ada hubungan yang positif antara aktivitas-aktivitas yang dilakukan grup Kasidah Rebana dengan peningkatan alamiyah keagamaan anggotanya.

F. Konsep Pengukuran

A. Peranan seni Kasidah Rebana sebagai media Dakwah terhadap peningkatan alamiyah keagamaan anggotanya dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Keaktifan grup Kasidah Rebana melaksanakan kegiatan-kegiatan pada hari-hari besar Islam dan kegiatan yang bersifat Serimonial.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu melaksanakan	3.
b). Kadang-kadang melaksanakan	2.
c). Tidak Melaksanakan	1.

2. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengucapkan salam pada saat memulai pementasan/penampilan.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu mengucapkan salam	3.
b). Kadang-kadang mengucapkan salam	2.
c). Tidak pernah mengucapkan salam	1.

3. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana membaca Basmallah pada saat memulai latihan dan pementasan.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu membaca Basmallah	3.
b). Kadang-kadang membaca Basmallah	2.
c). Tidak pernah membaca Basmallah	1.

4. Keserasian anggota grup Kasidah Rebana dalam berbusana pada saat pementasan.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu serasi	3.
b). Kadang-kadang serasi	2.
c). Tidak pernah serasi	1.

5. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana dalam membantu pencarian dana untuk membangun sekolah

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu membantu	3.
b). Kadang-kadang membantu	2.
c). Tidak pernah membantu	1.

6. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana dalam membantu pencarian dana untuk membangun mesjid.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu membantu	3.
b). Kadang-kadang membantu	2.
c). Tidak pernah membantu	1.

7. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana dalam membantu pencarian dana untuk sumbangan/rehabilitasi mushalla.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu membantu	3.
b). Kadang-kadang membantu	2.
c). Tidak pernah membantu	1.

8. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengucapkan Hamdallah saat mengakhiri kegiatan latihan/pementasan.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu mengucapkan Hamdallah	3.
b). Kadang-kadang mengucapkan Hamdallah	2.
c). Tidak pernah mengucapkan Hamdallah	1.

B. Peningkatan amaliyah keagamaan anggota grup seni Kasidah Rebana dapat dilihat dari beberapa konsep dan indikator sebagai berikut :

1. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengucapkan Salam ketika masuk dan keluar rumah

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu mengucapkan salam	3.
b). Kadang – Kadang mengucapkan salam	2.
c). Tidak pernah mengucapkan salam	1.

2. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengucapkan salam saat bertemu dengan sesama muslim

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu mengucapkan salam	3.
b). Kadang – Kadang mengucapkan salam	2.
c). Tidak pernah mengucapkan salam	1.

3. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana membaca Basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu membaca Basmallah	3.
b). Kadang - kadang membaca Basmallah	2.
c). Tidak pernah membaca Basmallah	1.

4. Keserasian anggota grup Kasidah Rebana dalam berbusana sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu serasi	3.
b). Kadang-kadang serasi	2.
c). Tidak pernah serasi	1.

5. Kebiasaan anggota grup Kasidah Rebana tolong menolong sesama muslim dalam kehidupan sehari-hari.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu tolong menolong.	3.
b). Kadang-kadang tolong menolong	2.
c). Tidak pernah tolong menolong	1.

6. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana melaksanakan shalat wajib lima waktu sehari semalam.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Melaksanakan shalat wajib 5 kali dalam sehari semalam	3.
b). Melaksanakan shalat wajib 3 – 4 kali	2.
c). Melaksanakan shalat wajib 0 – 2	1.

7. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengerjakan ibadah puasa di bulan Ramadhan.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Mengerjakan puasa sebulan penuh	3.
b). Mengerjakan puasa sebulan kurang 1 – 2 hari	2.
c). Mengerjakan puasa sebulan kurang 3 – 7 hari	1.

8. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengucapkan Hamdallah ketika mengakhiri semua kegiatan yang baik dan ketika mendengar orang bersin dalam dalam kehidupan sehari-hari.

<u>Kategori</u>	<u>Skor</u>
a). Selalu mengucapkan Hamdallah	3.
b). Kadang-kadang mengucapkan Hamdallah	2.
c). Tidak pernah mengucapkan Hamdallah	1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Bahan data tertulis. Data ini diperoleh dari dokumen, tulisan-tulisan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ;
 - a. Gambaran umum lokasi penelitian (desa Bahaur Hilir kecamatan Kahayan Kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas.
 - b. Jumlah anggota seni Kasidah Rebana yang masih aktif tahun 1996/1997.
 - c. Jumlah masyarakat Bahaur Hilir yang beragama Islam tahun 1996/1997.
2. Bahan data yang tidak tertulis, meliputi ;
 - a. Latar Belakang Pendidikan anggota grup Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas.
 - b. Teknik dan metode yang digunakan grup Kasidah Rebana dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membantu peningkatan amaliyah keagamaan msyarakat Bahaur Hilir.

- c. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan anggota grup Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir.
- d. Peningkatan amaliyah keagamaan anggota grup seni Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir meliputi :
 1. Aktivitas anggota Kasidah Rebana mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.
 2. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengucapkan salam saat bertemu dengan sesama muslim dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana membaca Basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Keserasian anggota grup Kasidah Rebana dalam kehidupan sehari-hari.
 5. Kebiasaan anggota grup Kasidah Rebana tolong menolong sesama muslim dalam kehidupan sehari-hari.
 6. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana melaksanakan shalat wajib lima waktu sehari semalam.
 7. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengerjakan ibadah puasa di Bulan Ramadhan.
 8. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengucapkan Hamdallah ketika mengakhiri semua kegiatan yang baik.

B. Metodologi Penelitian.

1. Tehnik penarikan contoh

Lokasi penelitian yaitu di desa Bahaur Hilir kec. kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota grup Kasidah Rebana yang berjumlah 22 orang dan 5 orang sebagai informen yaitu Alim Ulama, Tokoh masyarakat, dan pengelola anggota grup Kasidah Rebana

Dasar pengambilan sampel keseluruhan, sesuai dengan pendapat Winarno Surachman bahwa :

Bila populasi cukup homogen, populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel 50% dan di bawah 1000 dapat digunakan sampel 25% tetapi ada kalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukan anggota populasi sebagai sampel yang disebut sampel total.
(winarno Surachman 1985 ; 100)

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka peneliti memasukan keseluruhan anggota grup Kasidah Rebana tahun 1996/1997 yang berjumlah 22 orang, sehingga menggunakan teknik sampel total.

Adapunciri-ciri sampel tersebut di atas adalah :

1. Anggota grup Kasidah Rebana yang melaksanakan kegiatan pada hari - hari besar Islam dan kegiatan yang bersifat Serimonial.
2. Anggota grup Kasidah Rebana yang berusia antara 13 – 21 tahun yang berdomisili di Desa Bahaur Hilir.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik observasi

Yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung dan mencatat beberapa kejadian yang dijumpai dalam penelitian baik yang menyangkut aktivitas yang dilakukan grup Kasidah Rebana dalam pementasan, maupun aktivitas anggota melaksanakan amaliyah keagamaan.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan berwawancara kepada responden untuk mendapatkan data tentang :

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan grup Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir.
2. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana dalam melaksanakan kegiatan pada saat pementasan.
3. Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana dalam melaksanakan alamiyah keagamaan sehari-hari

c. Kuesioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar tertulis dan diwawancarakan langsung kepada responden sehingga memperoleh data yang diharapkan.

d. Dokumenter

Yaitu mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku, dokumen tertulis yang dimiliki obyek yang sedang diteliti. Melalui teknik ini diperoleh data tentang :

1. Gambaran umum lokasi penelitian (desa Bahaur Hilir) kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas.
2. Jumlah masyarakat Bahaur Hilir yang beragama Islam tahun 1996/1997
3. Jumlah masyarakat Bahaur Hilir yang beragama Islam yang berusia antara 13 - 21 tahun tahun 1996/1997
4. Jumlah anggota Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir yang masih aktif tahun 1996/1997

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Uji hipotesa

a. Untuk mengolah data yang diperoleh, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana pendapat Drs. Marjuki dalam bukunya "Metodologi Riset" yaitu :

1. Editing

Yaitu Kegiatan memeriksa data yang dikumpulkan melalui angket apakah telah terkumpul semua atau belum.

2. Coding

Yaitu memberi tanda atau kode terhadap jawaban untuk diklasifikasikan dalam kelompok-kelompok tertentu guna memudahkan tabulasi data

3. Tabulating

Apabila editing dan coding telah selesai maka dilanjutkan dengan tabulasi yaitu pemerosesan dalam tabel sehingga alternatif jawaban, frekuensi dan prosentasinya terlihat dengan jelas

4. Analizing

Membuat analisa sebagai dasar dari kesimpulan data setelah diprekuensikan dan diprosentasikan dalam bentuk uraian dan pebafsiran. (Drs. Marjuki, 1983 ; 13)

b. Analisa Uji hipotesa

Dalam menganalisa data secara umum, maka digunakan analisa prosentase dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$\frac{F}{N} \times 100\% = \quad \%$$

Dimana : F : Prekuensi jawaban

N : Jumlah responden

Kemudian untuk menguji hiotesa yang berbunyi Ada hubungan positif antara aktivitas-aktivitas yang dilakukan grup Kasidah Rebana sebagai media dakwah dengan peningkatan

amaliyah keagamaan anggota Kasidah. Digunakan rumus Statistik sebagai berikut :

1. Rumus Product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

X = Skor aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh group Kasidah Rebana.

y = Skor keaktifan anggota melaksanakan amaliyah keagamaan

N = Jumlah sampel

Setelah itu dilanjutkan dengan rumus "t" test hitung untuk mengetahui signifikansi tidaknya korelasi antara kedua variabel.

2. Rumus t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap pendahuluan
 - a. Penjelajahan lokasi penelitian
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing akademik (mohon persetujuan judul).
 - c. Mengajukan permohonan persetujuan judul kepada Fakultas dan menerima penetapan dosen pembimbing Skripsi.

- d. Membuat desain penelitian
 - e. Mengajukan penelitian kepada panitia Seminar Proposal
2. Tahap Kedua/Tahapan persiapan
 - a. Seminar Proposal
 - b. Pengesahan proposal dari Fakultas
 - c. Mengajukan surat permohonan untuk mengadakan penelitian atau riset
 - d. Membuat daftar/pedoman angket
3. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Membagikan angket kepada responden (anggota grup Kasidah Rebana Bahaur Hilir)
 - b. Membagikan angket kepada responden (anggota masyarakat Bahaur Hilir)
 - c. Observasi dan studi dokumentasi
 - d. Mengumpulkan dan menyajikan data
 - e. Pengolahan dan analisis data
4. Tahapan Pelaporan
 - a. Penyusunan hasil laporan
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing tentang laporan yang sudah dibuat kemudian meminta persetujuannya
 - c. Hasil penelitian laporan diperbanyak dan diajukan kesidang Munaqasah Skrifsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. KEADAAN DEMOGRAFI

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Bahaur Hilir kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas.

a. Luas wilayah

Luas wilayah desa Bahaur Hilir kecamatan kahayan kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas adalah : 102 Km² dengan keadaan tanah terdiri dari daratan rendah dan rawa-rawa. terletak di pesisir laut jawa termasuk daerah pasang surut 0,5 berada di permukaan laut.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Bahaur Hilir kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas, adalah 4000 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel penduduk menurut usia sebagai berikut :

TARFI I

JUMLAH PENDUDUK BAHOUR HILIR MENURUT USIA

NO.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH JIWA	%
1.	0 – 3	575	14,37 %
2.	4 – 6	325	8,12 %
3.	7 – 12	727	18,17 %
4.	13 – 15	89	2,22 %
5.	16 – 21	138	3,45 %
6.	22 – 35	933	23,32 %
7.	36 - ke atas	713	17,82 %
JUMLAH		4000	

Sumber data : Dokumentasi kelurahan Bahaur Hilir

c. Mata pencaharian

Kebanyakan mata pencaharian masyarakat desa Bahaur Hilir kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas adalah bertani yaitu 2807 orang dan sebagai tanaman pokok adalah kelapa, serta bercocok tanam padi, untuk kebun kelapa menghasilkan satu bulan sekali, sedangkan untuk bercocok tanam padi satu tahun sekali, disamping usaha-usaha lain, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
MATA PENCAHARIAN DESA BAHOUR HILIR

No.	Mata pencaharian	Jumlah	Prosentase
1.	Bercocok tanam	2807	70,17 %
2.	Perdagangan	320	8 %
3.	Pengangkutan/Buruh	157	3,92 %
4.	ABRI/Kepolisian	132	3,3 %
5.	Nelayan	203	5,07 %
6.	Pegawai Negeri	145	3,62 %
7.	Peternakan	135	3,37 %
8.	Pensiunan	11	0,27 %
	Jumlah	4000	100 %

Sumber data : Buku Induk kelurahan/desa 1996

d. Jumlah penganut Agama

Mayoritas penduduk desa Bahaur Hilir kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas adalah pemeluk agama Islam, yaitu sekitar 3327 orang dan yang lainnya adalah agama Kristen Protestan, Hindu Budha dan Katholik. Dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK DESA BAHOUR HILIR
MENURUT PANGANUT AGAMA

No.	Agama	Jumlah (orang)	Prosentasi
1.	Islam	3327	83,17 %
2.	Kristen Protestan	224	5,6 %
3.	Kristen Katholik	190	4,75 %
4.	Hindu	175	4,37 %
5.	Budha	84	2,1 %
	Jumlah	4000	100 %

Sumber data : Buku Induk kelurahan/desa Bahaur Hilir 1995

Dari tabel di atas diketahui bahwa penduduk desa Bahaur Hilir mayoritas beragama Islam yaitu 83,17 %, adapun sarana ibadah yang digunakan penduduk desa Bahaur Hilir masing-masing menurut agama adalah :

- a. 3 buah masjid
- b. 11 buah langgar
- c. 1 buah gereja
- e. Sarana pendidikan

Jumlah sarana pendidikan yang ada di desa Bahaur Hilir kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas adalah SD, MI, TK, TKA, SLTP, SLTA sederajat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4

JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI DESA BAHOUR HILIR

No.	Sekolah	Jumlah	Prosentase
1.	SD (Sekolah Dasar)	4	30,3 %
2.	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	3	25 %
3.	TK (Taman Kanak-kanak)	1	7,6 %
4.	TKA	3	23,07 %
5.	SLTP (Tsanawiyah)	1	2,6 %
6.	SLTA (Aliyah swasta)	1	7,6 %
	Jumlah	13	100 %

Sumber data : Buku Induk kelurahan/desa Bahaur 1996

e. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Untuk mengetahui jumlah penduduk dari tingkat pendidikan di desa Bahaur Hilir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
JUMLAH PENDUDUK DESA BAHOUR HILIR
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Belum sekolah	653	16,23 %
2.	Tamat TK	40	1 %
3.	Tidak tamat SR/SD	220	5,5 %
4.	Tamat SR/SD	826	20,65 %
5.	Tamat SLTP	1329	33,22 %
6.	Tamat SLTA	823	20,57 %
7.	Tamatan D1-D3	46	1,15 %
8.	Sarjana	27	0,67 %
9.	Pondok pesantren	14	0,35 %
10.	Buta aksara 10-55 tahun	22	0,55 %
	Jumlah	4000	100 %

Sumber data : Data Demografi desa tahun 1996

f. Organisasi sosial dan keagamaan

Jumlah organisasi sosial dan kemasyarakatan di desa Bahaur Hilir ada 5 buah, diantaranya yang aktif ada dua yaitu grup Kasidah Rebana Al-Hidayah dan Tunas Melati yang beranggotakan 22 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6

**NAMA-NAMA ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA
TUNAS MELATI DESA BAHOUR HILIR**

No.	Nama	Pendidikan
1.	Mahani Muslim	MAS ?
2.	Fitri Juwita	MAS
3.	Safriah	MAS
4.	Normuzah	MAS
5.	Maisyarah	MAS
6.	Syarkiah	MAS
7.	Mursidah	MAS
8.	Norhidayah	MAS
9.	Yunani	SMA
10.	Norhamidah	MTs
11.	Hamdiah	MTs

Sumber data : Ketua grup Kasidah Rebana Tunas Melati

TABEL 7

**NAMA-NAMA ANGGOTA GRUUP KASIDAH REFRANA AI -
HIDAYAH DESA BAHOUR HILIR**

No.	Nama	Pendidikan
1.	Tabrani	MAS
2.	Mahmuriyah	MAS
3.	Norhamidah	MAS
4.	Wardatul Jannah	MAS
5.	Siti Sa'diah	MAS
6.	Siti Fathiah	MTs
7.	Rina Susanti	MTs
8.	Rusmawati	MTs
9.	Fitriatul Mujahidah	MTs
10.	Aulia Sudiatina	MTs
11.	Norasyiah	MTs

Sumber data : Wawancara dengan ketua grup Kasidah

Rebana Al-Hidayah

2. KEADAAN MONOGRAFI

A. Luas dan batas wilayah

1. Luas desa/Kelurahan Bahaur Hilir = 10200 Ha
2. Batas Wilayah
 - a. Sebelah Utara = Bahaur Tengah
 - b. Sebelah Selatan = Sei Rungan
 - c. Sebelah Barat = Paduran Sebangau

d. Sebelah Timur = Kali Kahayan

B. Kondisi Geografis

1. Ketinggian tanah daripermukaan laut : 3 m
2. Banyaknya curah hujan = 2000 mm / tahun
3. Topografi (daratan rendah, tinggi, pantai = rendah
4. Suhu udara rata-rata = 36 Oc

3 MOTIVASI DAN TUJUAN SENI KASIDAH REBANA

Sebagaimana dimaklumi bahwa lahir dan terbentuknya kesenian daerah yang bernafaskan Islam seperti seni Kasidah Rebana ini adalah reaksi dari masyarakat/umat Islam untuk memberikan motivasi kemudahan bagi masyarakat agar lebih senang mempelajari, mendalami, memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam. Artinya seni Kasidah Rebana sebagai kesenian rakyat yang bernafaskan Islam, maka dalam aktivitasnya tidak hanya sekedar menghibur rakyat melainkan identitas dan nilai-nilai Islami, seperti mengajarkan ajaran tentang akidah, akhlak, ibadah dan muamalah, baik kepada anggotanya maupun kepada penonton disaat pertunjukan.

Dalam melaksanakan salah satu fungsinya, seni Kasidah Rebana sebagai media pengembangan dan pembinaan generasi muda, juga melaksanakan prosedur yang sistematis, dimana para pembina seni Kasidah Rebana tersebut ketika mengadakan pendaftaran bagi calon anggota baru/ yang mau ikut latihan terlebih

dahulu menjelaskan tujuan antara lain sistem pengajaran/bimbingan serta jadwal latihan yang harus dilaksanakan secara intensif. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Kemudian dijelaskan tentang tujuan seni Kasidah Rebana, sebagai berikut :

1. Membina potensi generasi muda dalam bidang kesenian rakyat yang Islami
2. Mengembangkan kesenian daerah yang bernafaskan Islam
3. Meningkatkan persatuan dan kesatuan di kalangan generasi muda
4. Sebagai media untuk menyiarkan ajaran agama Islam
5. Membentuk kepribadian muslim para anggota
6. Menambah rasa kepercayaan diri anggota
7. Membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam masuk desa
8. Melestarikan kebudayaan kesenian tradisional

Dari tujuan di atas terungkap dua hal pokok yaitu : Tujuan seni Kasidah Rebana adalah untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah/tradisional yang bernafaskan Islam dan sekaligus membendung masuknya kebudayaan asing yang dapat merusak akhlak serta membina kesatuan langkah generasi muda.

Hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator bahwa masyarakat desa Bahaur Hilir memiliki komitmen terhadap ajaran

agama Islam dan begitu cintanya mereka terhadap anak cucu atau keturunannya agar tidak termodai/tersentuh oleh kebudayaan yang berorientasi kebarat-baratan atau yang bertentangan dengan Islam.

Tentu saja tujuan seperti itu sebagai wujud dari tingkat emosi masyarakat yang mayoritas beragama Islam, sehingga sama sekali tidak ingin kalau masyarakatnya sekaligus generasi mudanya terentuh oleh buday asing yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

4 SISTEM PENGOLAHAN SENI KASIDAH REBANA

Sebagaimana layaknya sebuah organisasi, maka seni Kasidah Rebana inipun mempunyai organisasi demi lancarnya kegiatan seni kesenian tersebut.

Menurut Bapak H. Syarkawi (65 Tahun) salah seorang tokoh masyarakat, bahwa kesenian Kasidah Rebana mulanya dibawa oleh orang Martapura Kalimantan Selatan yaitu Hj. Khainiah ke desa Bahaur disekitar tahun 1955 an, kemudian karena perkembangan penduduk dari tahun ke tahun semakin bertambah padat, maka desa Bahaur tidak memungkinkan lagi dapat dikepalai oleh seorang kepala desa, oleh karena itu sejak tahun 1964 atas dasar inisiatif dan musyawarah warga masyarakat, maka desa Bahaur dibagi menjadi 3 desa yaitu desa Bahaur Hulu, desa Bahaur Tengah dan desa Bahaur Hilir. Maka setelah itu masing-masing desa Bahaur membentuk kelompoknya masing-masing

termasuk desa Bahaur Hilir membentuk dua grup seni Kasidah Rebana, yang kemudian diberi nama seni Kasidah Rebana Tunas Melati dan seni Kasidah Rebana Al-Hidayah.

BAB IV

LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

1. Peranan seni kasidah rebana sebagai media dakwah terhadap peningkatan amaliyah keagamaan anggotanya bahaur hilir kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas, berikut akan dijelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh grup Kasidah Rebana tersebut, yaitu melaksanakan kegiatan pementasan pada hari-hari besar Islam seperti peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, dua hari raya Islam, tahun baru Islam, dan kegiatan pada malam lelang amal, upacara perkawinan dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

TABEL 8

MELAKSANAKAN KEGIATAN PEMENTASAN PADA HARI-HARI BESAR ISLAM DAN KEGIATAN SERIMONIAL

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu melaksanakan	15	68,18 %
2.	Kadang-kadang melaksanakan	7	31,81 %
3.	Tidak pernah melaksanakan	-	-
	JUMLAH	22	100,00 %

Berdasarkan pada tabel di atas, ternyata ada 15 orang anggota (68,18 %) menyatakan selalu melaksanakan pementasan pada hari-hari besar Islam, dan melaksanakan kegiatan yang bersifat serimonial, selebihnya menjawab kadang-kadang saja ikut melaksanakan kegiatan tersebut yaitu 7 orang (31,81 %), tidak pernah melaksanakan kegiatan (0, %).

Adapun faktor pendukung bagi anggota yang selalu melaksanakan kegiatan tersebut di atas yaitu 15 orang diantaranya tempat tinggal mereka berdekatan, sehingga memudahkan bagi mereka untuk mengadakan latihan/persiapan pementasan, adanya dukungan dari keluarga baik bagi anggota yang belum menikah, maupun suami bagi mereka yang sudah menikah.

Adapun faktor penghambat bagi anggota yang kadang-kadang saja melaksanakan kegiatan tersebut yaitu 7 orang dari jumlah anggota 22 orang disebabkan mereka bertempat tinggal cukup jauh dari anggota yang lain sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk selalu ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Setelah mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat bagi pemain Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir, maka dapat dikategorikan cukup berperan/cukup aktif melaksanakan kegiatan yaitu (68,18 %).

TABEL 9**AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MENGUCAP SALAM DAN MEMBACA BASMALLAH SAAT MEMULAI LATIHAN DAN PEMENTASAN**

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu mengucapkan salam dan membaca basmallah	16	72,72 %
2.	Kadang-kadang mengucapkan salam dan membaca basmallah	6	27,27 %
3.	Tidak pernah mengucapkan salam dan membaca Basmallah	-	-
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa 16 orang anggota grup Kasidah Rebana (72,72 %) selalu mengucapkan salam dan membaca Basmallah pada saat memulai latihan dan pada saat pementasan, dan yang kadang-kadang mengucapkan salam dan membaca Basmallah ada 6 orang (27,27 %) yang tidak pernah mengucapkan salam dan membaca Basmallah (0,0 %).

Bagi mereka yang selalu mengucapkan salam dan membaca Basmallah, disebabkan karena kebiasaan di lingkungan keluarga, baik ketika akan masuk rumah/keluar rumah/bertemu dengan sesama muslim selalu mengucapkan salam, begitu pula dengan kebiasaan membaca Basmallah pada saat memulai pekerjaan yang baik ataupun akan bepergian.

Bagi anggota grup Kasidah Rebana yang kadang-kadang saja mengucapkan salam dan membaca basmallah pada saat memulai latihan dan pementasan hal ini disebabkan kurang terbiasa dilingkungan keluarga/dalam rumah tangga baik dari orang tua maupun saudara-saudara mereka, Adapun hal lain yang menyebabkan anggota grup Kasidah Rebana kadang-kadang saja mengucapkan salam dan membaca basmallah adalah kurang memahaminya akan makna ucapan salam dan makna Basmallah baik pada saat memulai latihan, pementasan, ataupun setiap kali memulai pekerjaan.

TABEL 10

KESERASIAN ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA DALAM BERBUSANA PADA SAAT PEMENTASAN

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu serasi	9	40,90 %
2.	Kadang-kadang serasi	13	63,63 %
3.	Tidak serasi	-	
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa anggota grup Kasidah Rebana yang merasa selalu serasi dalam berbusana hanya 9 orang (40,90 %) selebihnya merasa kadang-kadang saja serasi dalam berbusana yaitu 13 orang (63,63 %), dan tidak ada yang merasa tidak serasi (0,0 %).

Hal tersebut di atas, disebabkan bagi mereka yang selalu merasa serasi dalam berbusana pada saat pementasan, dikarenakan mereka sudah terbiasa mengenakan pakaian yang warnanya agak menyolok, begitu juga dengan mengenakan muke up dan lipstik. Sedangkan bagi anggota yang kadang-kadang saja merasa serasi dalam berbusana karena mereka tidak terbiasa, lagi pula usia mereka relatif muda yaitu kebanyakan masih di tingkat MTsN.

Selanjutnya untuk mengetahui lagu-lagu yang dilantunkan grup Kasidah Rebana dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11

**AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA
DALAM MEMBANTU PENCARIAN DATA UNTUK
MEMBANGUN SEKOLAH**

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu membantu	18	82,82 %
2.	Kadang-kadang membantu	3	18,18 %
3.	Tidak pernah membantu	1	4,54 %
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 orang (82,82%) anggota grup Kasidah Rebana yang selalu membantu pencarian dana untu membangun sekolah sedangkan yang menyatakan kadang-kadang- saja membantu ada 3 orang

(18,18%), selebihnya tidak pernah membantu hanya 1 orang (4,54%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hampir semua anggota grup Kasidah Rebana ikut membantu dalam pencarian dana untu membangun sekolah di Desa Bahaur Hilir, terutama sekolah Pondok Pesantren Hidayatullah (MIS, MTs, MAS).

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan anggota grup Kasidah Rebana dalam membantu pencarian dana untuk membangun mesjid, khusus mesjid yang ada di Desa Bahaur Hilir, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12

AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA DALAM MEMBANTU PENCARIAN DANA UNTUK MEMBANGUN/ PERBAIKAN MESJID DI DESA BAHOUR HILIR

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu membantu	8	34,34%
2.	Kadang-kadang membantu	3	77,27 %
3.	Tidak pernah membantu	-	-
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa ada 8 orang (34,34%) anggota Kasidah Rebana yang selalu membantu pencarian dana untuk pembangunan/perbaikan mesjid di desa Bahaur Hilir, sedangkan yang kadang-kadang membantu

ada 14 orang (77,27%), selebihnya tidak ada yang tidak pernah membantu.

Adapun cara mereka membantu pencarian dana untuk pembangunan/perbaikan mesjid dengan jalan mengadakan lelang amal, menjual kelender, meminta sumbangan alakadarnya dari masyarakat setiap hari sabtu (pasar).

Begitu pula aktivitas anggota grup Kasidah Rebana membantu pencarian dana untuk pembanunan mushalla/ rehabilitasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13

AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA DALAM MEMBANTU PENCARIAN DANA UNTUK MEMBANGUN/ REHABILITASI MUSHALA YANG ADA DI DESA BAHOUR HILIR

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu membantu	9	45,45%
2.	Kadang-kadang membantu	13	54,54%
3.	Tidak pernah membantu	-	-
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa 9 orang (45,45%) anggota yang selalu ikut membantu dalam rangka pencarian dana untuk membantu /perbaikan Mushalla yang ada di desa Bahaur Hilir, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang membantu dalam pencarian dana ada 13 orang (54,54%), selebihnya tidak ada (0%).

Dengan demikian dapat diketahui hampir semua anggota grup Kasidah yang ada di Desa Bahaur Hilir turut membantu dalam rangka pencaian dana untuk pembanunan Mushalla.

Setelah mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, sebagaimana yang telah tertuang pada tabel 8 sampai pada tabel 15 mereka mengakhiri kegiatan mengucapkan Hamdallah/berdo'a.

Pada saat mereka ingin mengakhiri kegiatan-kegiatan baik yang bersifat peringatan pada hari-hari besar Islam maupun kegiatan yang bersifat Serimonial, mereka mengucapkan Hamdallah sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya pekerjaan/pementasan. Mengucap Hamdallah sebenarnya tidak hanya pada saat mengakhiri kegiatan, tetapi dianjurkan pada saat mengakhiri kegiatan, tetapi dianjurkan pula pada saat mengakhiri kegiatan, tetapi dianjurkan pada saat seseorang bersin. Oleh karena itu kebiasaan ini pun ditanamkan kepada setiap anggota Kasidah Rebana yang diharapkan terbawa dan terbiasa pula dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di masyarakat.

Selanjutnya mengenai upaya pembiasaan mengucapkan Hamdallah dalam mengikuti latihan dan penampilan seni Kasidah Rebana, seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 14

**AKTIVITAS ANGGOTA KASIDAH REBANA MENGUCAP
HAMDALLAH SAAT MENGAKHIRI KEGIATAN LATIHAN DAN
PEMENTASAN**

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu mengucapkan Hamdallah pada saat mengakhiri latihan dan pementasan	16	72,72 %
2.	Kadang-kadang mengucapkan Hamdallah pada saat mengakhiri latihan dan pementasan	6	27,27 %
3.	Tidak mengucapkan Hamdallah pada saat mengakhiri latihan dan pementasan	-	-
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa anggota grup Kasidah Rebana yang selalu mengucapkan Hamdallah pada saat mengakhiri latihan dan pementasan ada 16 orang (72,72 %), dan yang menyatakan kadang-kadang mengucapkan Hamdallah 6 orang (27,27 %).

Dari tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak pembina/pelatih seni Kasidah Rebana dalam rangka pembiasaan mengucapkan Hamdallah dinilai cukup efektif, karena 72 % anggota telah berupaya membiasakan diri mengucapkan Hamdallah, walaupun 27,27 % diantaranya belum intensif. Tetapi dengan pembiasaan tersebut, ternyata sudah

memiliki arti terhadap pembiasaan dalam berbagai kegiatan lainnya.

TABEL 15

**DATA SKOR PERANAN GRUP KASIDAH REBANA
DILIHAT DARI AKTIVITAS-AKTIVITAS YANG
MEREKA LAKUKAN DI DESA
BAHAUR HILIR**

No Res	NILAI INDIKATOR							JLH	RATA- RATA
	1	2	3	4	5	6	7		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	2	2	3	3	3	3	3	19	2,71
2.	3	3	2	3	2	2	3	18	2,57
3.	3	3	2	3	2	3	3	19	2,71
4.	2	2	2	1	3	1	3	14	2
5.	3	3	3	2	3	2	2	19	2,71
6.	3	3	2	3	2	2	2	17	2,42
7.	3	3	3	3	3	3	3	21	3
8.	3	3	3	2	3	3	2	19	2,71
9.	3	3	2	3	2	2	3	18	2,57
10.	3	3	2	3	2	2	3	18	2,57
11.	3	3	2	3	2	2	3	18	2,57
12.	2	3	3	3	3	2	3	19	2,71
13.	3	3	2	3	2	3	3	19	2,71
14.	3	3	2	3	3	3	3	18	2,57
15.	2	2	3	2	2	3	3	18	2,57
16.	3	3	3	3	3	2	2	18	2,57
17.	3	3	2	3	2	2	3	18	2,57
18.	3	3	2	3	2	3	3	19	2,71
19.	3	3	2	3	2	2	2	17	2,42
20.	2	3	3	2	3	3	2	17	2,42
21.	3	3	2	3	2	2	2	17	2,42
22.	2	2	3	3	3	2	2	18	2,57

Sumber data : Kueseoner

Dari tabel di atas, diperoleh angka tertinggi 3 dan angka terendah 2 sehingga dapat dikategorikan interval nilai untuk menentukan skor sebagai berikut :

2,67 – 3

Skor 3, Kategori tinggi

2,33 – 2,66 Skor 2, Kategori sedang

1,99 – 2,32, Skor 1, Kategori rendah

Dengan demikian tabel tersebut di atas menunjukkan 8 orang anggota Rebana atau (34,34 %) yang mendapat Kategori tinggi, dan 12 orang atau (54,54 %) yang mendapat Kategori sedang, selebihnya mendapat kategori rendah 2 orang (0,09%). anggota grup Kasidah Rebana yang mendapat Kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16

**DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN KEGIATAN KASIDAH
REBANA DESA BAHOUR HILIR**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Tinggi	8	34,34%
2	Sedang	12	54,54 %
3	Rendah	2	9,09%
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel 16 tersebut di atas, diketahui bahwa nilai pelaksanaan kegiatan grup Kasidah Rebana desa bahaur Hilir secara keseluruhan berada pada kategori sedang.

2. Peningkatan amaliyah keagamaan anggota grup Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir dapat dilihat dari salah satu usaha mereka yaitu : Aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengucapkan Salam ketika masuk/keluar rumah, ketika bertemu dengan sesama muslim, melaksanakan shalat wajib lima waktu, mengerjakan

ibadah puasa dibulan Ramadhan, bersyukur atas nikmat Allah setiap selesai pekerjaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17

AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MENGUCAP SALAM KETIKA MASUK DAN KELUAR RUMAH

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu mengucapkan salam	13	54,54%
2.	Kadang-kadang mengucapkan salam	9	45,45%
3.	Tidak pernah mengucapkan salam	-	-
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa ada 13 anggota Kasidah Rebana yang selalu mengucapkan salam ketika akan masuk dan keluar rumah, (54,54%), selebihnya ada 9 orang yang kadang-kadang saja mengucapkan salam (45,45%), yang tidak pernah mengucapkan (0,0%).

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas anggota grup Kasidah Rebana mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama muslim baik di jalan maupun di mana saja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18

**AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA
MENGUCAP SALAM SAAT BERTEMU DENGAN
SESAMA MUSLIM/MUSLIMAH.**

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu mengucapkan SALAM	16	72,72 %
2.	Kadang-kadang mengucapkan salam	6	27,27 %
3.	Tidak mengucapkan salam	-	-
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada 16 anggota yang selalu mengucapkan salam (72,72%) dan 6 anggota yang kadang-kadang mengucapkan salam apabila bertemu dengan sesama muslim/muslimah, selebihnya tidak ada yang tidak pernah mengucapkan salam apabila bertemu dengan sesama muslim.

Hal tersebut di atas, karena merasa berkewajiban memberikan salam ataupun menyahut salam apabila bertemu dengan sesama muslim

TABEL 19

**AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MEMBACA
BASMALLAH SETIAP MEMULAI PEKERJAAN YANG BAIK
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

NO	KATEGORI	F	P
1.	Selalu membaca Hamdallah	14	72,72 %
2.	Kadang-kadang membaca Hamdallah	6	27,27 %
3.	Tidak membaca Hamdallah	2	9,09%
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa anggota yang menyatakan selalu mengucap basmallah setiap memulai pekerjaan yang baik dari anggota grup Kasidah keseluruhan, ada 14 orang (72,72%), yang menyatakan kadang-kadang membaca Basmallah ada 6 orang, selebihnya yang menyatakan tidak membaca Basmallah hanya 2 orang (9,09%).

TABEL 20

**KESERASIAN ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA
BERBUSANA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P
1	Selalu serasi dan sesuai dengan ajaran agama Islam	22	100%
2	Kadang-kadang serasi	-	-
3	Tidak pernah serasi	-	-
	JUMLAH	22	100,00%

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa keseluruhan anggota grup Kasidah Rebana dalam kehidupan sehari-hari selalu berpakaian sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menutup aurat, hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu 22 Orang (100%) anggota Kasidah Rebana berpakaian sesuai dengan ajaran Islam.

Kebiasaan mereka berbusana rapi, menutup aurat pada waktu pementasan mencerminkan pada kehidupan mereka

sehari-hari, maupun busana yang mereka pakai sangat sederhana,

Disamping kebiasaan dalam berbusana yang rapi, mereka juga terbiasa tolong menolong sesama tetangga yang muslim maupun yang bukan muslim dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21

**AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA TOLONG
MENOLONG SESAMA MUSLIM DALAM KEHIDUPAN
SEHARI-HARI DI DESA BAHOUR HILIR**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P
1	Selalu tolong menolong	8	34,34%
2	Kadang-kadang tolong menolong	10	45,45%
3	Tidak selalu tolong menolong	4	18,18%
	JUMLAH	22	100,00%

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa anggota grup Kasidah yang selalu tolong menolong ada 8 orang (34,34%), yang kadang-kadang tolong menolong 10 orang (45,45%), selebihnya yang tidak tolong menolong hanya 4 orang, hal ini disebabkan kehidupan mereka yang sangat sederhana, serta tempat tinggal cukup jauh dari tetangga.

Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan grup Kasidah Rebana, dalam hal melaksanakan shalat wajib lima waktu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22

**AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA
MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB LIMA WAKTU
SEHARI SEMALAM**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P
1	Melaksanakan shalat wajib 5 kali dalam sehari semalam	22	100%
2	Melaksanakan shalat wajib 3 – 4 kali dalam sehari semalam	-	-
3	Melaksanakan shalat wajib 0 – 2 kali dalam sehari semalam	-	-
	JUMLAH	22	100,00%

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa seluruh anggota grup Kasidah Rebana melaksanakan shalat wajib lima waktu sehari-semalam yaitu 22 orang (100%), melaksanakan 3 – 4 kali, melaksanakan 0 – 2 kali tidak ada.

Setelah dikaetahui aktivitas anggota grup Kasidah Rebana melaksanakan shalat wajib, maka pada tabel berikut, dapat dilihat pula aktivitas anggota grup Kasidah Rebana melaksanakan ibadah puasa du bulan Ramadhan.

TABEL 23

**AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA
MENGERJAKAN IBADAH PUASA DI BULAN RAMADHAN**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P
1	Puasa sebulan penuh	17	77,27%
2	Puasa sebulan kurang 1 – 2 hari	2	0,09%
3	Puasa sebulan kurang 3 – 7 hari	3	18,18%
	JUMLAH	22	100,00%

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa anggota grup Kasidah Rebana yang melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan sebulan penuh ada 17 orang (77,27%), sedangkan yang puasa sebulan kurang 1 – 2 hari ada 2 orang (9,09%) selebihnya anggota yang puasa kurang 3 – 7 hari sebanyak 3 orang, hal tersebut dikarenakan bagi wanita kebanyakan berhalangan (menstruasi), sedangkan bagi laki-laki karena sakit.

Sehubungan dengan aktivitas anggota grup Kasidah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana tersebut di atas (pada tabel 17 – 23), setiap mereka mengakhiri kegiatan selalu mengucapkan Hamdallah sebagai rasa syukur kepada Allah dengan selesainya kegiatan/pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24

**AKTIVITAS ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA MENGUCAP
HAMDALLAH KETIKA MENGAKHIRI SEMUA KEGIATAN
YANG BAIK DAN KETIKA MENDENGAR
ORANG YANG SEDANG BERSIN**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	P
1	Selalu mengucap Hamdallah	7	31,81 %
2	Kadang-kadang mengucap hamdallah	16	72,72%
3	Tidak pernah mengucap hamdallah	-	-
	JUMLAH	22	100,00%

TABEL 25

**NILAI KEAKTIVAN ANGGOTA GRUP KASIDAH REBANA
MELAKSANAKAN AMALIAH KEAGAMAAN DI DESA
BAHAUR HILIR KECAMATAN KAHAYAN KUALA
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KAPUAS**

No Res	NILAI INDIKATOR								JLH	RATA-RATA
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	2	3	3	3	3	3	2	3	22	2,75
2.	3	3	3	2	2	1	2	2	18	2,25
3.	2	2	3	2	2	3	3	2	19	2,37
4.	2	3	3	3	2	2	2	3	20	2,5
5.	2	2	3	3	3	3	3	2	20	2,5
6.	2	3	3	2	2	2	2	1	17	2,12
7.	3	2	3	2	2	3	3	2	20	2,5
8.	3	2	3	3	2	3	2	3	21	2,65
9.	3	3	3	2	2	2	2	1	18	2,25
10.	3	3	3	1	2	3	1	2	18	2,25
11.	3	3	3	2	1	3	2	1	18	2,25
12.	2	2	3	3	2	3	3	2	20	2,5
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	16	3
14.	3	3	3	2	2	3	2	3	22	2,75
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	16	3
16.	2	2	3	3	2	3	2	1	18	2,25
17.	3	3	3	1	2	3	3	2	20	2,5

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
18.	3	3	3	2	2	2	3	2	20	2,5
19.	3	3	3	1	3	3	1	1	18	2,25
20.	2	3	3	3	2	3	3	2	21	2,65
21.	3	2	3	1	2	3	3	2	19	2,37
22.	2	3	3	2	1	3	1	2	17	2,12

Sumber data : Kueseoner

Dari tabel di atas, diperoleh angka tertinggi 3 dan angka terendah 2,12 sehingga dapat dikategorikan interval nilai untuk menentukan skor sebagai berikut L

2,72 – 3 Skor 3, Kategori tertinggi

2,41 – 2,70 Skor 2, Kategori sedang

2,11 – 2,40, Skor 1, Kategori rendah

Dengan demikian tabel di atas, menunjukkan 10 orang anggota atau 45,45 % yang mendapat kategori tinggi, dan 2 orang atau 9,09 % yang mendapat kategori sedang, dan 10 orang atau 45,45 % yang mendapat kategori rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26

**DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT PELAKSANAAN
AMALIAH KEAGAMAAN NAGGOTA GRUP
KASIDAH REBANA BAHOUR HILIR**

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Tinggi	10	45,45 %
2	Sedang	2	9,09 %
3	Rendah	10	45,45 %
	JUMLAH	22	100,00 %

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa anggota yang aktif melaksanakan amaliyah keagamaan yaitu 10 orang atau 45,45 % atau dikategorikan berada pada tingkat tinggi, sedangkan yang mendapat kategori sedang ada 2 orang atau 9,09 % dan yang mendapat kategori rendah ada 10 orang atau 45,45 %.

B. UJI HIPOTESA

Setelah diketahui data tentang peranan grup kasidah rebana dilihat dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan terhadap peningkatan amaliyah keagamaan masyarakat Bahaur Hilir, maka perlu diuji dengan menggunakan rumus Statistik dengan cara menghubungkan kedua variabel independen (variabel x nya) adalah peranan grup seni Kasidah Rebana dilihat dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan, dan variabel dependen (variabel y nya) adalah pelaksanaan amaliyah keagamaan anggota grup kasidah rebana.

Untuk melakukan pengujian, disajikan data dalam tabel kerja sebagai berikut :

TABEL 27
PERHITUNGAN KOLERASI ANTARA PERANAN GRUP SENI
KASIDAH REBANA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DILIHAT
DARI AKTIVITAS YANG MEREKA LAKUKAN DAN
PELAKSANAAN AMALIAH KEAGAMAAN
MASYARAKAT BAHOUR

NO RES.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	2,71	2,75	7,34	7,56	7,43
2.	2	2,25	4	5,06	4,53
3.	2	2,37	4	5,61	4,80
4.	2	2,5	4	6,25	5,12
5.	2,57	2,5	6,60	6,25	6,42
6.	2	2,12	4	4,49	4,24
7.	3	2,5	9	6,25	7,62
8.	2	2,65	4	7,02	5,51
9.	2	2,25	4	5,06	4,53
10.	2	2,25	4	5,06	4,53
11.	2	2,25	4	5,06	4,53
12.	2,71	2,5	7,34	6,25	6,79
13.	2	3	4	9	6,5
14.	2	2,75	4	7,56	5,78
15.	2,27	3	6,60	9	7,8
16.	2,42	2,25	5,85	5,06	5,45
17.	2	2,5	4	6,25	5,12
18.	2	2,5	4	6,25	5,12
19.	2	2,25	4	5,06	4,53
20.	2,57	2,65	6,60	7,02	7,8
21.	2	2,37	4	5,61	4,80
22.	2,71	2,12	7,34	4,49	5,91
n.22	ΣX 49,26	ΣY 54,28	ΣX ² 112,67	152,22	XY 124,88

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{22 \times 124,88 - 49,26 \times 54,28}{\sqrt{(22 \times 112,67 - 2426,54)(22 \times 125,22 - 2946,31)}} \\
 &= \frac{2747,36 - 2673,83}{\sqrt{2478,74 - 2426,54)(2754,84 - 2946,31)}} \\
 &= \frac{73,53}{\sqrt{52,2 \times 191,47}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{73,53}{\sqrt{999,4,73}} \\
 &= \frac{73,53}{\sqrt{99,53}} \\
 &= \mathbf{0,73}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, didapat angka indeks kolerasi antara kedua variabel sebesar 0,73 dan setelah diinterpretasikan kedalam tabel nilai "r" berada antara 0,70-0,90 yang berarti hubungan tersebut tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian dari hubungan kedua variabel tersebut, digunakan rumus t hitung dengan kriteria sebagai berikut :

Ha diterima, jika t hitung \geq t tabel

Ho ditolak, jika t hitung $<$ t tabel

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{t hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,73 - 22 - 2}{1 - 0,53} = \frac{0,73 \times 4,47}{0,47} \\
 &= \frac{3,26}{0,68} = 4,79
 \end{aligned}$$

Dari perolehan nilai t hitung = 4,79 dibandingkan dengan nilai t tabel pada df atau db = N - 2 atau 22 - 2 = 20. Dengan memeriksa Tabel Nilai "r" product Moment ternyata bahwa dengan l

df sebesar 20, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r = 0,423$, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,537$.

Karena r_{XY} atau r_o pada taraf signifikansi 5% sama besarnya dengan r_{tabel} atau r_t , maka pada taraf signifikansi 5% Hipotesa Nol ditolak, sedangkan Hipotesa alternatif disetujui/diterima, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% tersebut memang terdapat kolerasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, karena pada taraf signifikansi 1% r_{xy} atau r_o adalah lebih kecil daripada r_{tabel} .

Dengan demikian sesuai dengan perhitungan statistik tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara peranan grup Kasidah Rebana sebagai media dakwah dilihat dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dengan peningkatan amaliyah keagamaan anggota Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Grup Kasidah Rebana di desa Bahaur Hilir memiliki peranan dalam upaya meningkatkan amaliyah keagamaan anggotanya, terbukti dari adanya kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sebagaimana yang telah tergambar pada tabel-tabel tersebut di dalam ini Skripsi ini.
2. Grup Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir disamping memiliki peranan, juga dapat difungsikan sebagai media dakwah terhadap peningkatan amaliyah keagamaan anggotanya dan masyarakat.
3. Anggota grup Kasidah Rebana desa Bahaur Hilir dikategorikan aktif melaksanakan amaliyah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Ada hubungan antara aktivitas-aktivitas yang dilakukan grup Kasidah Rebana dalam pementasan dengan pelaksanaan amaliyah keagamaan anggota grup Kasidah Rebana dalam kehidupan sehari-hari hal ini terbukti dari harga r diperoleh 0,73 dan t hitung 4,79 dimana pada taraf signifikan 5% diperoleh $r = 0,423$ sedangkan pada taraf 1% diperoleh $r = 0,537$, dengan demikian $H_0 =$ ditolak dan H_a diterima.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk menghindari kemungkinan mudarnya seni Kasidah Rebana dari generasi muda Islam berinteraksi dengan kesenian, maka diperlukan suatu pembinaan dan pengembangan seni Kasidah Rebana yang terpadu dan menyeluruh serta melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab guna terhadap pembinaan kebudayaan Islam.
2. Bagi warga masyarakat Desa Bahaur Hilir kecamatan kahayan kuala kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas Kalimantan Tengah, hendaknya terus mendukung setiap upaya yang dilakukan oleh grup Kasidah Rebana untuk membina dan mengembangkan kesenian ini, baik dalam bentuk dukungan material maupun moril dengan memotivasi anak-anak dan generasi muda setempat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok buku :

- Arikonto, Suharsimi. Dr. (1992), Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta, Rineka Cipta
- Ansari, endang Syaifuddin, MA, (1991), Wawasan Islam
- Bahreisy, Husein, (tanpa tahun), Terjemahan Riyadhus Shalehin, Bandung, PT. Al-Ma'arif
- Depdikbud, (1980/81)), Analisa kebudayaan dan pengembangan seni dan nilai-nilai kebudayaan
- ,(1981/1982), Metode Pendidikan seni rupa untuk Sekolah menengah atas, Jakarta
- Darmawan, Budiman Drs, (1988), Pendidikan seni rupa.
- Marjuki, Drs, (1983), Metodologi Riset, Bandung, Jemaras
- Nasution, S, Dr Prof. (1987), Metode Research (penelitian ilmiah), Bandung, Jemaras.
- Gazalba, Sidi, Drs. (1977), Pandangan Islam tentang kesenian, Jakarta, Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno, MA. (1990), Metodologi Research.
- Mudzahar, M, Atho, et, al (1985/1986), Pedoman penyelenggaraan kesenian di Pondok pesantren, Jakarta.
- Lubis, Basrah, H, Drs. (1993), Pengantar Ilmu Dakwah C.V. Tursina.
- Poerwadarminta, Wjs (1991), Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka
- Salam, Syamsir, H, Drs, (1994), Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Diklat Kuliah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
- Soekanto, Soerjono, (1990), Sosiologi suatu pengantar Jakarta, Rajawali Pers.

Siti, Asmah, Arifin, A,(1990), Butir-butir pokok dalam ceramah/penataran pelatihan qasidah Rebana tingkat dasar dalam hal penampilan busana (mengenal pakaian adat Indonesia (Nusantara).

Sudijono, Anas, Drs (1991), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali

Zuhdi, H. Masjfuk. Prof, Drs, (1991), Masailul Fiqhiyah (kafita Selekt hukum Islam), Jakarta, CV, Mas Agung MCMXCI.

B. Kelompok Dokumen

Garis-Garis Besar Haluan Negara RI, (1993), Jakarta BP-7 Pusat

Undang-undang RI No. 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989), Semarang, Aneka Ilmu.